

BAB III

DESKRIPSI GOLOK PUSAKA CILEGON

A. Pembuatan Golok Pusaka Cilegon

Proses pembuatan Golok Pusaka Cilegon tidak banyak berbeda dengan pembuatan perkakas besi lainnya. Bahan baku besi, ditempa dalam suhu yang tinggi, kemudian dibentuk menyerupai perkakas yang diinginkan.¹ Perangkat yang digunakan sama seperti pande pada umumnya. Pande adalah sebutan untuk orang pembuat golok atau keris.² Untuk pembuatan golok biasanya palu untuk menempa bakalan diatas besi yang diberi nama paron. Paron sendiri ditopang oleh kayu kuat yang diberi nama badadak. Besi panas itu dipindahkan dan dibolak balik dari bara api menggunakan capit yang terbuat dari besi. Adapun perapian untuk membuat bara api biasanya dihubungkan dengan ubub untuk memasok udara. Hampir tidak ada yang berbeda dalam peralatan pande ini. Meski secara proses hampir sama dengan pande besi yang umumnya, tapi untuk membuat golok Cilegon harus memenuhi beberapa syarat dan tahapan yang harus dilalui. Sedikitnya ada tiga

¹ Oman solihin, *et al.*, eds. *Golok Ciomas Hikayat dan Keistimewaan* (Serang:LP-3SDMDB, 2011), p. 47

² Basuki Teguh Y. *Keris Naga*.(Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi, 2011), p.10.

persyaratan sehingga sebuah golok bisa dikategorikan sebagai golok pusaka Cilegon, dari ketiga persyaratan tersebut saling merangkai dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebuah golok dapat dikatakan Golok Pusaka Cilegon apabila telah memenuhi 3 syarat secara keseluruhan. Adapun syarat tersebut ialah :

1. Waktu Pembuatan

Syarat utama untuk bisa disebut golok pusaka Cilegon ialah waktu pembuatannya. Golok pusaka hanya dibuat pada bulan Mulud atau bulan Rabiul Awal dan hanya dibuat 12 buah dalam satu tahun. Untuk pembuatannya dimulai pada tanggal 12 Bulan Mulud sampai selesai pembuatannya. Akan tetapi ada juga golok yang diproduksi selain bulan Mulud dan disebut golok biasa dan mempunyai harga yang berbeda. Soal waktu memang tergolong sangat penting. Sebab, bulan Mulud dianggap waktu yang utama untuk pembuatan golok pusaka Cilegon. Ada persamaan dan perbedaan antara waktu pembuatan golok Ciomas dan golok pusaka Cilegon. Persamaannya ialah sama-sama diproduksi pada bulan Mulud. Sedangkan perbedaannya yaitu jika Golok Ciomas diproduksi dimulai dari tanggal 1 Mulud sampai tanggal 12 Mulud dan untuk produksi hanya beberapa saja karena mengingat waktu

yang sangat singkat. Sedangkan golok pusaka Cilegon diproduksi dimulai pada tanggal 12 bulan Mulud sampai waktu tak terhingga, dan memproduksi 12 Golok dalam satu tahun.³

Bulan Mulud adalah bulan yang dianggap sakral karena mengingat pada bulan tersebut Rasulullah SAW dilahirkan di muka bumi untuk menyempurnakan ahlak dan menyampaikan wahyu berupa Al-Qur'an kepada para pengikutnya. Pada bulan ini juga terdapat peristiwa penting juga bagi umat islam, yakni peristiwa Isra Mi'raj yaitu peristiwa perjalanan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam waktu satu malam saja, pada peristiwa ini umat islam mendapat perintah untuk menunaikan salat lima waktu sehari semalam.

2. Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan golok pusaka Cilegon adalah 7P (Pahat, Palu, Pacul, Patuk, Per, Paku dan Pipa). dari semua bahan itu dicampur dipanaskan dengan suhu api yang tinggi dan dibentuk melengkung ke dalam besi itu seperti huruf C yang menjadi ciri khas golok Cilegon.⁴ Bahan baku inilah yang

³ Wawancara dengan Abah Jamhari pada hari minggu, 9 April 2017 Pukul 15.00 WIB – 17.00 WIB di Ciwandan

⁴ Wawancara dengan Kang Rudi (Anggota TOSAN AJI) pada hari Senin, 10 April 2017 Pukul 19.00 WIB – 21.00 WIB di Tegal Wangi

menjadi ciri khas dari pembuatan golok Cilegon, bahan-bahan ini diambil dari para pengepul besi-besi tua. Bahan utama dalam pembuatan golok adalah per Mobil, karena di dalamnya mengandung zat yang bagus untuk pembuatan golok, agar golok kuat.

Berbeda dengan golok Ciomas, bahan bakunya yaitu menggunakan besi inti dan besi tambahan. Besi inti disini adalah besi tua yang diperoleh dari daerah setempat, khususnya daerah Pondok Kahuru dan Bojong Honje. Besi tua itu pada umumnya adalah sisa-sisa peninggalan masa lalu seperti ujung tombak atau bentuk perkakas lainnya. Di zaman kejayaan Kesultanan dimasa lalu, banyak perkakas yang terkubur di daerah Ciomas. Inilah yang kini dijadikan besi inti dalam pembuatan golok Ciomas. Lebih bagus besi itu ditemukan dalam penggalian yang dalam artinya telah lama terpendam.⁵

Untuk menemukan besi inti tertentu tidaklah mudah karena bagi masyarakat umum biasanya terdapat isyarat, yakni pada pertengahan malam misalnya terlihat ada cahaya dari dalam tanah yakni warnanya merah keunguan. Jika menemukan hal demikian,

⁵ Solihin, *Golok Ciomas Hikayat . . .*, p. 53

biasanya itu pertanda di lokasi tersebut terdapat besi inti yang bisa digunakan untuk proses pembuatan golok tersebut. Dalam hal ini bahan-bahan yang digunakan untuk proses pembuatan golok pusaka Cilegon dan Golok Ciomas ialah bukan barang sembarangan atau besi-besi biasa. Karena hal itu akan mempengaruhi kualitas sebuah golok. Dalam hal ini golok Cilegon mempunyai bahan yang unik dan berbeda dengan golok Ciomas yakni menggunakan bahan-bahan besi yang berkualitas atau bisa disebut dengan 7P(Pahat, Palu, Pacul, Patuk, Per, Paku dan Pipa) itu untuk bahannya.

3. Dibuat di wilayah Cilegon

Meskipun pembuatan golok di Banten yang lebih terkenal atau populer adalah golok Ciomas, akan tetapi golok pusaka Cilegon tetap diproduksi di daerah Cilegon tepatnya di daerah Ciwandan yakni dikediaman Abah Jamhari selaku Pande (pembuat golok) golok pusaka Cilegon.⁶ Tidak jauh dari pusat kota Cilegon yakni ke arah Anyar di depan pabrik PT. Krakatau Posko masuk ke dalam kampung Penauan Kelurahan Cigading Kecamatan Ciwandan. Hal inipun sama halnya dengan golok Ciomas yang dibuat di wilayah

⁶ Wawancara dengan TB. Heri Herdiyana (Kepala DISPARBUD Kota Cilegon) pada hari Rabu, 12 April 2017 Pukul 09.00 WIB – 11.00 WIB di Kantor DISPARBUD

Ciomas yakni Pondok Kahuru dan Bojong Honje, daerah itulah yang menjadi pusat pembuatan golok Ciomas sejak masa silam. Karena terdapat beberapa alasan yakni, sumber bahan baku utama, yakni besi inti harus berasal dari daerah ini dan air yang digunakan untuk pembuatan golok yang utama harus air yang bersumber dari wilayah ini yakni sumber air yang memancar jernih langsung dari perut bumi. Jadi, air inilah yang menjadi bahan penting dalam pembuatan golok.

Salah satu efek pekerjaan panas pada besi/baja adalah mudah dibentuk. Pembuatan dimaksud misalnya, dipipihkan, digemukan, dibengkokkan dan sebagainya. Dalam pembentukan dan pembengkokkan logam yang dipanaskan, partikel-partikelnya dibuat mengikuti bentuk dari barangnya. Untuk keperluan menempa, khususnya menempa secara manual seperti pembuatan golok.⁷

Dapur tempa adalah tempat produksi atau pembuatan barang besi. Ada 2 macam dapur tempa secara umum, yaitu :

1. Dapur tempa dengan bersumber api dari gas terbakar, atau biasa disebut dapur gas.

⁷ Daryanto. *Proses Pengolahan Besi dan Baja, Ilmu Metalurgi* (Cilegon:PT. STNS, 2011), p. 68.

2. Dapur tempa secara hembusan, atau biasa disebut dapur hembusan. Dengan suatu hembusan udara yang terkontrol lewat api, pembakaran dapat dinaikan dan diatur. Suhu tinggi yang ingin dapat dicapai secara cepat.

- Bahan Bakar

Untuk dapur-dapur tempa di atas adalah :

1. Gas LPG untuk dapur tempa gas
2. Arang kayu, arang kokas, serbuk kokas, untuk dapur hembusan.
3. Ada kalanya dari suatu antransit bebas belerang yang dapat terbakar secara cepat dan hebat.

- Landasan Tempa (Paron)

Landasan Tempa adalah benda yang paling penting pada peralatan menempa. Terbuat dalam dua bentuk, yaitu :

1. Landasan London
2. Landasan bertanduk ganda, mirip landasan London tetapi tanduknya ada dikedua ujung. Beratnya dapat mencapai 50 kg lebih. Cocok untuk di ruang praktek sekolah. Paron terbuat dari besi cor dengan pengerasan di permukaan, dan harus selalu bersih. Sebaiknya tidak digunakan untuk memo tong/memahat sesuatu, hal ini untuk menghindari terjadinya

cacat pada permukaannya. Pada ujung lengkungan dari paron, terdapat lubang penembus dan lubang persegi. Lubang yang satu untuk lubang-lubang pada logam dengan drip, sedangkan lubang persegi empat digunakan untuk memegang tangkai perkakas yang segi empat.

Salah satu sudut dari muka paron, di dekat tanduk, sedikit dibulatkan sehingga pembengkokan dapat dilaksanakan tanpa adanya pemotongan sudut pada besi atau golok. Tepat dibawah bidang kerja adalah tangga (step) atau meja pemotongan yang digunakan terutama untuk pemotongan dan pemahatan, terbuat dari besi lunak, dengan demikian tidak akan merusak ujung runcing perkakas/golok yang mengenainya.⁸

- Tang Pemegang (Smetang)

Dalam pembuatan golok itu memerlukan tang pemegang (Smetang) karena benda kerja atau besi panas tidak memungkinkan dipegang secara langsung dengan tangan. Pada pemilihan sepasang tang, penting untuk melihat bahwa tang tersebut benar-benar dapat memegang besi/logam panas dengan kuat dan tidak terlalu besar. Biasanya terdapat penjepit untuk waktu yang lama, penekanan tangan dapat digantikan

⁸ Daryanto. *Proses Pengolahan Besi . . .*, p.70

dengan memasukkan sebuah cincin pada tangkai tang, sehingga terikat kuat.



- Palu Tempa

Ada dua palu yang digunakan dalam penempaan golok Cilegon sendiri, yaitu a) palu tangan, digunakan untuk tukang tempa (empu) itu bekerja sendiri, dan b) Palu besar, digunakan oleh pemukul jika menangani pekerjaan besar atau menggunakan dua perkakas tangan tertentu. Palu tangan itu berbentuk bola dengan pena palu (pane or pein) menyilang atau lurus dan beratnya dari 900 sampai 1800 gram, sedangkan palu besar besarnya dari 1800 gram ke atas. Palu 3 kg merupakan palu yang cukup berguna untuk pekerjaan yang tidak terlalu

berat. Berikut dokumentasi pemakaian palu pada saat pembuatan golok raksasa.



Penggunaan Palu Tempa pada saat Pembuatan Golok Raksasa.

(Doc. Pribadi)

- Palu Tekan

Suatu bentuk pahat khusus (dengan pegangan atau gagang) untuk memotong besi atau logam dengan bantuan palu besar. Palu tekang dipegang dan ditempatkan pada tempat yang perlu dipotong sambil dipukul. Palu tekan dibuat dalam dua bentuk, yaitu palu tekan panas

dan dingin, digunakan untuk memotong besi panas atau dingin secara berturut-turut. Palu tekan panas mempunyai sudut 30 derajat dengan sedikit bulat pada ujungnya dan dibiarkan tidak distemper.

Kondisi ini bisa dengan cepat dihasilkan oleh kontak dengan besi panas. Sudut pemotongan ini cocok untuk memotong besi panas yang tentunya lunak. Palu tekan dingin keadaan lebih kuat, bersudut potong 60 derajat, dikeraskan dan di temper supaya dapat memotong besi dingin tanpa terjadi keretakan. Kedua palu tekan panas dan dingindapat digunakan dengan palu topang, atau logam yang akan dipotong ditempatkan rata diatas paron. Dengan cara ini besi tidak langsung, tapi ditakik sedalam mungkin pada keempat sisiya jika penampannya besar dan lalu dipatahkan. Palu tekan biasanya dipegang dengan pemegang kawat yang kuat tetapi gagang kayu akan lebih enak dan kuat sehingga operator bisa menempatkan perkakas lebih tepat dan cepat.⁹ Tukang tempa (empu) lebih sering menggunakan pahat-pahat tangan untuk memotong bahan yang kecil, dan langsung dapat ditempatkan pada tangga paron.

Macam-macam dapur tempa berdasarkan jenis bahan bakar yang digunakan untuk kerja tempa ada dua, yaitu :

⁹ Daryanto. *Proses Pengolahan Besi . . .*, p.72

- Dapur tempa dengan sumber api dari gas terbakar, atau dapur gas. Bahan bakar yang digunakan adalah jenis gas LPG (Liquid Petroleum Gas). Gas LPG yang disemburkan lewat sebuah nozel. Bersamaan itu dihembuskan angin dari sebuah kompresor udara sehingga terjadi pembakaran hebat, yang memungkinkan menjadikan bara api hebat dan dapat memanaskan besi yang sedang di tempa hingga warna merah pijar.
- Dapur tempa dengan sumber api dari bahan bakar arang kayu atau arang kokas. Untuk permulaan penyalaan bisa dilakukan dengan membakar kertas atau diberi minyak tanah secukupnya. Setelah arang kayu atau arang kokas sedikit terbakar, kemudian dihembuskan udara dari sebuah kipas berputar atau kompresor. Hal ini dilakukan oleh tukang tempa (empu) yang masih konvensional dan tradisional. Hembusan angin ini hanya menggunakan dua buah tabung kayu yang telah dipasang torak (piston) kayu juga, kemudian torak digerakan secara bolak balik. Ada kalanya hanya sebuah kantong dari kulit yang dapat

dikempis dan digembungkan untuk mendapatkan hembusan udara.¹⁰

Dapur tempa inilah yang digunakan oleh Abah Jamhari Skt bersama kawan-kawan untuk membuat golok pusaka Cilegon. Berikut dokumentasi pada saat pembuatan golok pusaka Cilegon pada acara Golok Day 2016 bertempat di Rumah Dinas Walikota Cilegon (depan Masjid Agung Cilegon).



Dapur tempa inilah yang digunakan oleh Abah Jamhari Skt bersama kawan-kawan untuk membuat golok pusaka Cilegon. (Doc. Pribadi)

¹⁰ Daryanto. *Proses Pengolahan Besi . . .*,p.76

Macam-macam peralatan tempa secara manual yang pokok adalah.

1. Landasan tempa (paron atau anvil), a) landasan tipe London yaitu jika hanya terdapat sebuah tanduk kerucut. b) landasan bertanduk ganda, yaitu jika pada paron terdapat dua buah tanduk dikedua sisi atau ujungnya.
2. Ragum kaki (catok kaki), yaitu : sebuah penjepit yang kokoh digunakan untuk menjepit benda kerja saat harus dibengkokan misalnya. Dapat pula digunakan untuk mematahkan benda kerja tempaan, tetapi harus sudah diberi pelukaan (dilukai lebih dulu) dengan pahat tetapi memang belum patah.
3. Pelana tempa, yaitu terbuat dari besi tuang. Diberi alur-alur yang berguna untuk membuat profil-profil tertentu. Mungkin juga terdapat lubang berbagai ukuran yang dapat digunakan untuk memegang benda yang akan dibengkokan.
4. Tang pemegang
5. Palu-palu tempa
6. Palu tekan

B. Bentuk dan Ukuran Golok Pusaka Cilegon

Golok Cilegon mempunyai keunikan dan kekhasan dalam bentuknya. Jika biasanya sebuah golok pada umumnya mata golok tajam keluar akan tetapi golok Cilegon ini berbentuk huruf C dan mata golok yang tajam ke dalam, yang mempunyai arti pemegang goloknya adalah mereka yang membela wilayah didalamnya, yaitu membela diri, membela keluarga dan untuk cakup yang lebih besar lagi yakni membela Negara. Pada sebuah golok terdapat beberapa bagian yakni : Serangka, Gagang golok (Pegangan golok), besi Golok (bagian tajam sebuah golok).¹¹

Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat golok Cilegon lebih khusus lagi yakni terdiri dari 7P (Pahat, Palu, Pacul, Patuk, Per, Paku dan Pipa). Golok pusaka ini dibuat oleh kesepuhan pendiri perguruan Beru Sakti, yaitu Abah Jamhari berumur 65 tahun. Tempat pembuatan golok ini adalah di kota Cilegon yakni di kampung Penauan Kel. Cigading kecamatan Ciwandan. Ada juga yang khas mengenai golok pusaka Cilegon ini yakni tentang gagang golok yang berbentuk macan. Hal ini di maksudkan karena bagi pendekar Cilegon yang merupakan basis peguron aliran silat asli bandrong dan

¹¹ Wawancara II dengan Kang Rudi (Anggota TOSAN AJI) pada hari Sabtu, 10 Maret 2018 Pukul 19.00 WIB – 21.00 WIB di Tegal Wangi

terumbu, ketika macan menginginkan sesuatu. Ia tidak akan berhenti berjuang sampai keinginan itu didapat. Golok pusaka Cilegon ini diresmikan menjadi senjata khas kota Cilegon pada tahun 2015 yang langsung diresmikan oleh Bapak Walikota TB H Aat Syafaat (Alm), akan tetapi pembuatan golok Cilegon ini sudah ada lebih dulu yakni pada tahun 1980.

Ukuran dari golok Cilegon sendiri mempunyai panjang sekitar 44cm dan memiliki lebar 4cm. panjang gagang golok ini yakni 10cm dan panjang bilah atau besinya yakni 34 cm. bagian utama dari golok ialah bilah. Bilah golok dimulai dari bagian ekor pada pangkal bilang yang dimasukan pada gagang golok. Badan bilah terdiri dari perut, yaitu bagian sisi tajam. Sedangkan bagian yang tumpul dinamakan punggung. Ujung bilah golok disebut dengan congo. Serangka (sarung golok) berukuran 34,5cm untuk panjangnya dan 11cm untuk lebarnya. Pada bagian serangka terdapat garis-garis yang dibuat sengaja oleh pembuatnya, garis-garis itu membuat kencang serangka golok dan bagian unik pada serangkanya.

Golok Cilegon adalah suatu alat perkakas kreasi yang dibuat oleh tokoh kesepuhan silat asal Cilegon yang bermaksud untuk mempersatukan dan mewarisi semangat perjuangan kemerdekaan pada

masa lampu. Golok Cilegon sendiri yang condong berbentuk agak melengkung, jika disebut arit/celurit juga bukan, disebut parang juga bukan. Akan tetapi ia lebih seperti berbentuk huruf C , yang artinya golok tersebut bukan untuk menyerang lawan tetapi untuk membela diri dari serangan lawan.¹²



0Doc. Pribadi (Golok Pusaka Cilegon)

C. Penjelasan Makna dari Bentuk Golok Pusaka

Pada sebuah benda-benda pusaka atau benda-benda yang mempunyai nilai spiritual pasti memiliki makna-makna yang terkandung dari bentuknya, dan bisa jadi itu pengaruh dari sebuah wilayah atau

¹² Wawancara dengan Abah Jamhari pada hari Minggu, 11 Maret 2018 Pukul 15.00 WIB – 17.00 WIB di Ciwandan

menjadi ciri khas wilayah tersebut. Golok Cilegon juga mempunyai bentuk yang khas dan juga mempunyai makna dari bentuknya itu.

Antara lain yaitu :

1. Golok Cilegon Berbentuk Huruf C (melengkung dan menunduk kedalam)

Golok Cilegon ini berbentuk huruf C dan mata golok yang tajam ke dalam, yang mempunyai makna bahwa pemegang goloknya adalah mereka yang membela wilayah didalamnya, yaitu membela diri, membela keluarga dan untuk cakup yang lebih besar lagi yakni membela Negara.¹³



Doc. Pribadi (Kumpulan Golok Pusaka Cilegon

¹³ Wawancara dengan Abah Jamhari pada hari Minggu, 11 Maret 2018 Pukul 15.00 WIB – 17.00 WIB di Ciwandan

Dalam hal ini golok diartikan bukan untuk menyerang yang lemah atau menyerang kaum biasa, tetapi lebih untuk membela diri orang yang memegang golok dari serangan musuh yang datang. Bahwa dalam hal ini biasanya para jawara menjadi sosok yang menakutkan atau ditakuti oleh masyarakat, tetapi jawara menjadi sosok penengah bagi masyarakat dan melindungi orang banyak dari serangan musuh-musuh.

2. Gagang Golok berbentuk Macan

Ada juga yang khas mengenai golok pusaka cilegon yang lain dari bentuk golok yang melengkung yakni tentang gagang golok yang berbentuk macan. Hal ini di maksudkan karena bagi pendekar Cilegon yang merupakan basis peguron aliran silat asli bandrong dan terumbu, ketika macan menginginkan sesuatu. Ia tidak akan berhenti berjuang sampai keinginan itu didapat.



(Doc. Pribadi) Gagang Golok Pusaka Cilegon

Makna lainnya yakni bahwa macan adalah sosok hewan yang disegani oleh para kaum binatang, dengan hal ini para pesilat dan jawara Banten menjadi sosok yang disegani dan mampu melindungi masyarakat dari ancaman-ancaman dari luar maupun dari dalam. Pernyataan terakhir Hodgson dalam kutipan di atas: “ketika perselisihan-perselisihan muncul dengan kota-kota saingan, mereka menyusun orang-orang (pasukan-pasukan) tempur” menegaskan bahwa setelah lahirnya kaum agamawan, dalam hal ini pendeta, yakni “pasukan-pasukan tempur”, yang dalam kasus Banten orang seperti itu disebut jawara. Meskipun tidak ada bukti yang cukup kuat yang menyatakan bahwa para jawara di Banten merupakan mantan “pasukan tempur” kesultanan Banten yang telah dihancurkan oleh pemerintah kolonial Belanda. Namun dalam cerita-cerita rakyat, khususnya di kalangan para jawara, sering menyebut Ki Mas Jo dan Ki Agus Jo, dua pengawal, yang tentu juga bagian dari “pasukan tempur” Sultan Hasanuddin dalam proses Islamisasi di Banten, dianggap tokoh-tokoh jawara. Asal-usul kata “jawara” pun tidak begitu jelas. Sebagian orang berpendapat bahwa jawara berarti juara, yang berarti pemenang, yang ingin dipandang orang yang paling hebat. Memang bahwa salah satu sifat jawara adalah selalu ingin menang, yang terkadang dilakukan

dengan berbagai cara termasuk dengan cara yang tidak baik. Sehingga seorang jawara biasa bersifat sompral (berbicara dengan bahasa yang kasar dan terkesan sombong).¹⁴

Sebagian orang berpendapat bahwa kata “jawara” berasal dari kata “jaro” yang berarti seorang pemimpin yang biasanya merujuk kepada kepemimpinan desa, yang kalau sekarang lebih dikenal dengan kepala desa atau lurah. Pada masa dahulu kepala desa atau lurah di Banten mayoritas adalah para jawara. Para jawara tersebut memimpin kejaroan atau desa namun kemudian terjadi pergeseran makna sehingga jawara dan jaro menunjukkan makna yang berbeda. Sekarang ini jawara tidak mesti menjadi pemimpin, apalagi menjadi kepala desa atau lurah. Munutut Tihami, jawara adalah murid kiyai. Kiyai banten pada masa dulu tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam tetapi mengajarkan juga ilmu persi-Iatan atau kanuragan.

Hal ini disebabkan pesantren, pada masa yang lalu, berada di daerah-daerah terpencil dan kurang aman karna ‘polisi’ dari kesultanan tidak mampu menjangkau daerah-daerah yang terpencil yang sangat jauh dari pusat kekuasaan. Murid kiyai yang lebih berbakat dalam bidang intelektual, mendalami ilmu-ilmu agama Islam pada akhirnya

¹⁴ M.A. Tihami, *Tasbih dan Golok, kedudukan, peran, dan jaringan kiyai dan jawara di Banten* (Serang: Biro Humas Setda Prov. Banten, 2005), p. 60.

disebut santri. Sedangkan murid kiyai yang memiliki bakat dalam bidang fisik lebih condong kepada persilatan atau ilmu-ilmu kanuragan, yang kemudian disebut jawara. Karena itu dalam tradisi kejawaran seorang jawara yang melawan pemerintah kiyai akan kawalat. (melanggar larangan-larangan atau tabu). Mungkin atas dasar itu seorang pengurus persilatan dan seni budaya Banten menyatakan bahwa jawara itu adalah khodim (pembantu)nya kiyai. Bahkan seperti yang diungkapkan oleh Kiyai : *juwara iku tentarane kiyai* (jawara itu tentaranya kiyai).¹⁵

Istilah jawara dalam percakapan sehari-hari masyarakat Banten sekarang ini dipergunakan untuk istilah denotatif dan juga referensi untuk mengidentifikasi seseorang. Istilah jawara, yang menunjukkan referensi untuk identifikasi seseorang adalah gelar bagi orang-orang yang memiliki kekuatan fisik dalam bersilat dan mempunyai ilmu-ilmu kesaktian (kadigjayaan), seperti kekebalan tubuh dari senjata tajam, bisa memukul dari iarak iauh dan sebagainya, sehingga membangkitkan perasaan orang lain penuh dengan pertentangan: hormat dan takut, kagum dan benci.

¹⁵ Tihami, *Tasbih dan Golok . . .*, p.62.